

**STUDI KASUS PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK DAN SIKAP
BIRRUL WALIDAIN PESERTA DIDIK DI MA DDI
KALUKUNANGKA KEC. BAMBAIRA
KAB. PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu*

Oleh:

**JASMAN
NIM. 14.1.01.0068**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Juni 2018 M
11 Syawal 1439 H

Penulis



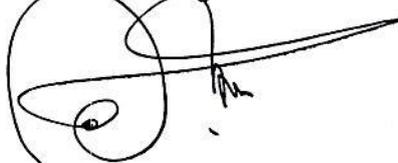
JASMAN
NIM: 14.1.01.0068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Studi Kasus Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dan Sikap *Birrul Walidain* Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaيرا Kab. Pasangkayu” oleh Jasman NIM: 141010068, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 25 Juni 2018 M
11 Syawal 1439 H

Pembimbing I



Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I
NIP. 195312311992031001

Pembimbing II

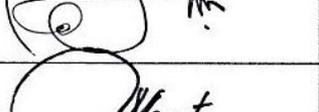


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197112032005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Jasman NIM. 14.1.01.0068 dengan judul “Studi Kasus Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dan Sikap *Birrul Walidain* Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 02 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 20 Zulqaidah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama I	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.	
Penguji Utama II	Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing / Penguji I	Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I	
Pembimbing / Penguji II	A. Markarma, S.Ag., M.Th.I	

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan



Dr. Muhammad Iqhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian yang telah memimpin umatnya manusia ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah barang tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Acong dan Ibunda St. Nahasa) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd, selaku

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama FTIK yang telah banyak mengarahkan dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si, selaku dosen Penasehat Akademik yang memberikan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I, selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Semua dosen IAIN Palu, karena ilmu yang mereka ajarkan memampukan Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Hasman, S.Pd, selaku Kepala MA DDI Kalukunangka, yang telah memberikan izin penelitian di MA DDI Kalukunangka, dan seluruh dewan guru serta peserta didik MA DDI Kalukunangka yang telah berpartisipasi dengan memberikan banyak bantuan dalam penelitian.
10. Seluruh dewan guru Penulis terkhusus kepada Bapak Muh. Muhlis U., S.Pd.I., M.Pd, Ibu Fitriani, S.E, Bapak Abd. Waris, S.Pd, Ibu Marni U., S.Pd, Bapak Nasaruddin, S.Pd.I, Ibu Hasriani, S.Ag, Ibu Hasnia, S.Pd, Ibu Asdarwita, S.Pd.I, Bapak Abd. Hafid, S.HI., M.Pd, Ibu Hasriani, S.Ag dan Ibu Ratnasari, S.Pd yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, kritikan, dan segala bentuk keceriaan dan ilmu yang telah kalian berikan kepada Penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

11. Saudara-saudara Penulis yaitu Ridwan, Sahida, Rahmadi, Nasrah dan Rukia serta seluruh keluarga Penulis yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi dan segala bentuk keceriaan yang telah kalian berikan selama ini semuanya terjalin dengan indah bersama kalian, kenangan ini tidak terlupakan sampai kapanpun, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
12. Teman-teman mahasiswa PAI-3 Angkatan 2014 IAIN Palu yang seperjuangan dalam menempuh ilmu pendidikan, kebahagiaan dan canda tawa kalian tidak pernah Penulis lupakan sampai kapanpun. Serta senantiasa memberikan motivasi kepada Penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT.

Akhirnya Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin.

Palu, 25 Juni 2018 M
11 Syawal 1439 H

Penulis



Jasman
NIM. 14.1.01.0068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTARK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.....	10
B. <i>Birrul Walidain</i>	24
C. Keterkaitan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Sikap <i>Birrul Walidain</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi umum MA DDI Kalukunangka.....	48
B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka.....	58
C. Sikap <i>Birrul Walidain</i> Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka.	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Keadaan Sarana dan Prasarana MA DDI Kalukunangka	54
2. Keadaan Peserta Didik MA DDI Kalukunangka	56
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA DDI Kalukunangka	57
4. Hasil Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MA DDI Kalukunangka.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. SK Penunjukan Dosen Pembimbing
5. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Daftar Informan
9. Hasil Nilai UAS Ganjil Aqidah Akhlak Kelas X, XI, dan XII
10. Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah/Sekolah
11. Foto Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama : Jasman
Nim : 14.1.01.0068
Judul Skripsi : Studi Kasus Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dan Sikap *Birrul Walidain* Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu dan bagaimana sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu dan untuk mengetahui bagaimana sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penekanan pada penelitian studi kasus. Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena Penulis sangat yakin akan kevalidan data dan penelitian yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sebagian besar mencapai ketuntasan, dan sebagian kecil yang tidak mencapai ketuntasan prestasi belajar. Ketuntasan prestasi belajar aqidah akhlak disebabkan oleh ilmu dan pengalaman yang didapat peserta didik selama proses pembelajaran dari guru dan teman sekelas. Ketidaktuntasan prestasi belajar aqidah akhlak disebabkan ketidakmampuan intelegensi peserta didik dalam menyelesaikan soal ujian akhir semester dan adanya masalah pribadi yang dialami peserta didik. Sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka memiliki sikap *birrul walidain* yang baik, karena beberapa peserta didik sudah taat dan patuh dalam menjalankan perintah kedua orang tua. Adanya pelajaran aqidah akhlak yang diberikan di MA DDI Kalukunangka memberikan nilai positif dalam meningkatkan sikap *birrul walidain* peserta didik sehingga besarnya kesadaran para peserta didik akan manfaat pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam pergaulan mereka sehari-hari.

Saran dari penelitian ini yaitu bagi guru aqidah akhlak perlu meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik karena masih terdapat peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan prestasi belajar aqidah akhlak. Juga senantiasa memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar aqidah akhlak. Bagi orang tua harus selalu meningkatkan komunikasi dengan anak-anak dan memperbaiki pola asuhnya agar menjadi lebih baik sehingga sikap *birrul walidain* peserta didik dapat dipertahankan dan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian peserta didik. Bagi peserta didik perlu meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada bidang studi aqidah akhlak dan selalu menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua masing-masing agar mendapat ridho Allah Swt.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai hidup pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.¹

Melalui pendidikan seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperolehnya.

Pentingnya pendidikan bagi manusia di dalam kehidupan sehari-hari memang sudah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup. Pendidikan saat ini pun telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, makin maju ilmu pengetahuan mengakibatkan tiap generasi harus lebih banyak belajar agar menjadi manusia terdidik.

Pentingnya pendidikan bagi manusia sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo, 1995), 3.

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl/16: 125).²

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia tetapi harus melalui beberapa proses, di antaranya ialah proses pembelajaran yang di mana sering kali digunakan sebagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah metode atau teknik sering digunakan secara bergantian walau pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Bidang studi Aqidah Akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam merupakan sub sistem dari kurikulum pendidikan nasional, yang bertujuan untuk menanamkan aqidah dan akhlak peserta didik guna mengangkat derajat kemanusiaannya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan agama, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak memiliki peranan penting dalam mengawasi kehidupan manusia, terutama kaum remaja. Bahkan diakhir-akhir ini, apabila kita lihat fenomena yang terjadi baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit para remaja yang terlibat kasus narkoba dan tindakan kriminalitas yang dapat meresahkan orang tua dan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya pendidikan agama mereka.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Samad, 2014), 281.

Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya sehingga memungkinkan sikap dan cara berfikirnya lepas dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, meremehkan ajaran agama, dan pudarnya rasa kesadaran berbangsa dan berkepribadian nasional.

Untuk mengatasi hal tersebut maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua, guru dan masyarakat. Untuk itu maka belajar mengajar yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di sekolah sebaiknya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi dapat membawa peserta didik kepada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan norma-norma ajaran Islam.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Menurut Slamet Imam Santoso, tujuan setiap pendidikan yang murni adalah menyusun pribadi yang kuat dalam jiwa belajar supaya kelak dapat bertahan dalam masyarakat.³ Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Aqidah Akhlak sebagai suatu bidang studi merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi aqidah akhlak. Bidang studi Aqidah Akhlak juga merupakan bimbingan

³Slamet Imam Santoso, *Pembinaan Watak tujuan utama Pendidikan* (Jakarta: UI Press, 1980), 33.

kepada para peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal ini mengandung bahwa pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar serta bersedia untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diimani (diyakini) menurut ajaran Islam, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya sendiri.
- c. Mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat memberikan bekal kepada peserta didik tentang aqidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan tujuan di atas, maka posisi bidang studi Aqidah Akhlak sangatlah penting dalam usaha untuk membimbing serta mengarahkan sikap dan perilaku *birrul walidain* peserta didik yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi para peserta didik yang berada di jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) atau setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sedang mengalami proses pertumbuhan dan masa transisi dari masa remaja menuju dewasa. Di usia ini mereka mulai belajar menghadapi tantangan dan pilihan hidup serta berinteraksi dengan masyarakat.

Idealnya, peserta didik yang telah menguasai tentang teori dan pelajaran Aqidah Akhlak yang telah diajarkan di kelas dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, materi pelajaran dalam bidang studi Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan ranah kognitif saja, tetapi juga psikomotorik dan terlebih ranah afektif. Dengan demikian, ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan bidang studi Aqidah Akhlak bukan hanya dari penguasaan materi pelajaran (teori) belaka, tetapi juga dari sikap *birrul walidain* peserta didik tersebut sebagaimana yang telah ia pelajari.

Dari uraian di atas Peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul “Studi Kasus Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dan Sikap *Birrul Walidain* Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka, Kec. Bambaيرا Kab. Pasangkayu”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu ?
2. Bagaimana sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu.
- b. Untuk mengetahui sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Dari segi teoritis, menambah referensi bahan pustaka tentang pendidikan agama Islam khususnya tentang studi kasus prestasi belajar aqidah akhlak dan sikap *birrul walidain*.

- b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi guru, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dan dalam memberikan bimbingan bagi peserta didik dalam bersikap baik kepada kedua orang tua.

- 2) Bagi orang tua peserta didik, sebagai bahan masukan agar mereka memantau hasil belajar anak dan membimbing anak dalam berakhlak karimah.
- 3) Bagi peserta didik, dengan bimbingan orang tua dan guru mereka dapat mengembangkan sikap *birrul walidain* sesuai syariat Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini, ada beberapa kata yang perlu dijelaskan dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pengertian yang sebenarnya.

1. Studi kasus adalah metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan laporan hasilnya. Studi kasus merupakan suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata.⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

⁴Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

2. Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar yang dimaksud disini ialah prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.
3. *Birrul walidain* artinya berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang mereka sukai, dan meninggalkan sesuatu yang tidak mereka sukai.⁵

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Adapun yang menjadi garis besar isi skripsi ini adalah meliputi:

Bab I adalah pendahuluan yang akan mengemukakan bahasan tentang hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan peneliti sehingga mengangkat tema atau judul skripsi ini, setelah itu dikemukakan permasalahan pokok yang akan menegaskan bahasan dalam skripsi ini. Kemudian memuat tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan dilanjutkan dengan garis besar isi skripsi.

Bab II memuat tentang kajian pustaka yang isinya menguraikan tentang prestasi belajar aqidah akhlak, *birrul walidain* serta keterkaitan prestasi belajar aqidah akhlak dengan sikap *birrul walidain* yang dirangkaikan dengan pendapat

⁵Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti kepada kedua Orang Tua* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

para pakar. Prestasi belajar memuat tentang pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar serta indikator prestasi belajar, sedangkan aqidah akhlak memuat pengertian, dasar dan tujuan aqidah akhlak. Kemudian *birrul walidain* di dalamnya memuat tentang pengertian, indikator dan keutamaan *birrul walidain*.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang isinya memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV memuat tentang pembahasan dan hasil penelitian, yang isinya memuat deskripsi umum MA DDI Kalukunangka, prestasi belajar aqidah peserta didik MA DDI Kalukunangka dan sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan kemudian memberikan saran-saran yang baik dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna kemajuan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Irwanto mengemukakan bahwa prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut. Belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

⁶Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1997), 105.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar peserta didik dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Menurut Poerwodarminto seperti dikutip oleh Mila Ratnawati, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai seorang peserta didik pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang peserta didik berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kegagalan. Terkadang ada peserta didik yang memiliki dorongan yang

⁷Mila Ratnawati, *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Ta'miriyah* (Surabaya: Jurnal Anima Vol. XI No. 42, 1996), 206.

kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tetapi dalam kenyataan prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁸

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang dimaksud dalam hal ini adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

(1) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik peserta didik perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuh. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi peserta didik dalam menyelesaikan program studi. Dalam upaya memelihara kesehatan fisik, peserta didik perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, untuk memelihara kesehatan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 233.

(2) Panca indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang peserta didik yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

b) Faktor psikologis

Ada beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, antara lain adalah:

(1) Intelegensi

Pada umumnya prestasi belajar yang ditampilkan peserta didik mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hakikat dari intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelegensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang peserta didik, di mana peserta didik yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

(2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat peserta didik dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap peserta didik yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁹

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹⁰

Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan tempat di mana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.¹¹

(3) Bakat

Secara umum, bakat (*attitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan

⁹Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 233.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

¹¹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 84.

datang.¹² Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

(4) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹³

(5) Motivasi

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.¹⁴

2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain:

a) Faktor lingkungan keluarga

(1) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 133.

¹³Ibid., 133

¹⁴Irwanto, *Psikologi Umum*, 193.

(2) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

(3) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b) Faktor lingkungan sekolah

(1) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar terutama pada prestasi belajar peserta didik.

(2) Kompetensi guru dan peserta didik

Kualitas guru dan peserta didik sangat penting dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Apabila seorang peserta didik merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang

berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka peserta didik akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

(3) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan mengatakan faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif/bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat peserta didik menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar peserta didik akan cenderung tinggi, paling tidak peserta didik tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.¹⁵

c) Faktor lingkungan masyarakat

(1) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

¹⁵Sarlito Wirawan, *Psikologi*, 122.

(2) Partisipasi terhadap pendidikan

Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, maka setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

c. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar meliputi prestasi yang berkenaan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator prestasi belajar dapat dilihat dari beberapa aspek perilaku belajar itu sendiri. Prinsip-prinsip indikator prestasi belajar adalah:

Pengungkapan hasil belajar secara ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh sebab itu, yang dapat dilakukan guru hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang merupakan dimensi cipta rasa maupun dimensi karsa.¹⁶

Hakikat prestasi belajar adalah hasil belajar peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ukuran dan data hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari indikator-indikator prestasi belajar, yaitu :

1. Prestasi berkenaan dengan ranah cipta (kognitif), meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis.
2. Prestasi yang berkenaan dengan rasa (afektif), meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), 152.

3. Prestasi yang berkenaan dengan ranah karsa (psikomotorik), meliputi :
ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Pada kenyataannya yang menjadi tolak ukur adalah prestasi yang berkenaan dengan ranah cipta kognitif. Prestasi belajar jenis ini masih menjadi obsesi bagi kebanyakan orang tua dalam memacu belajar anak-anaknya. Banyak orang tua berusaha keras agar anak-anaknya memiliki pengetahuan yang luas yang dapat diukur dari kognitif ini. Orang tua akan bangga manakala anak-anak mereka memiliki ingatan yang tajam, pemahaman yang mendalam, mampu melakukan analisis dan sintesis atas berbagai masalah yang diamati. Tindakan tersebut akan mengakibatkan ketimpangan dalam kecerdasan anak terutama dalam ranah rasa (afektif). Anak akan miskin dalam apresiasi dan internalisasi nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat. Dalam bahasa yang lebih modern, anak memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Adapun ranah psikomotorik biasanya ditonjolkan pada mata pelajaran olahraga, meskipun sebenarnya bukan semata-mata olahraga. Namun hanya sedikit orang tua yang memiliki kebanggaan prestasi olahraga anak dibandingkan prestasi kognitif. Berdasarkan kenyataan tersebut, prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh dari ulangan harian, tes formatif dan tes sumatif.

Prestasi belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar nilai berupa angka yang diperoleh peserta didik pada waktu ulangan harian, tes formatif dan tes sumatif. Prestasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar. Engkoswara dalam Rusyan Tabrani menyebutkan prestasi belajar berkaitan perilaku belajar sebagai berikut:

1. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan masalah kecakapan intelektual. Pengelompokkan secara kognitif ini melalui enam tingkat kegiatan secara intelektual:
 - a) Pengetahuan siap yang dapat segera muncul bila diperlukan
 - b) Komprehensif dalam penafsiran informasi
 - c) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
 - d) Menganalisis dalam arti menguraikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam berbagai bagian
 - e) Mengadakan sintesis antara berbagai pengetahuan untuk menghasilkan suatu konsepsi atau pengetahuan baru
 - f) Mengadakan evaluasi terhadap pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan berbagai kriteria.
2. Perilaku afektif yang berupa sikap, nilai-nilai dan apersepsi. Perilaku afektif ini terdiri atas lima tingkat:
 - a) Penerimaan, yaitu tingkat penarikan perhatian
 - b) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi
 - c) Penilaian untuk posisi tertentu
 - d) Mengorganisasi dengan mengambil penyesuaian dari berbagai alternatif yang ada
 - e) Mengemukakan suatu pandangan atau pengambilan keputusan sebagai integrasi dari suatu kepercayaan, ide dan sikap seseorang.
3. Perilaku psikomotor, terutama kelincahan tangan dan koordinasinya, terdiri empat tingkatan:

- a) Gerakan anggota badan seperti gerakan bahu dan kaki
- b) Gerakan yang benar-benar terkoordinasi secara rapi, misalnya antara gerak tangan dengan jari-jari tangan dan mata atau tangan dan telinga,
- c) Komunikasi tanpa verbal, misalnya berupa ekspresi muka, cetusan hati atau gerakan-gerakan badan yang penuh arti
- d) Perilaku berbahasa dalam arti peningkatan perilaku secara halus, misalnya perilaku lemah lembut atau irama perbuatan yang sangat terkoordinasi dengan baik dan halus.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka indikator prestasi belajar meliputi perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Aqidah Akhlak

a. Pengertian aqidah akhlak

Menurut bahasa kata aqidah berasal dari kata bahasa Arab, *aqada, ya'qidu, aqiidatan* yang artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Aqidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Beraqidah tidak boleh setengah-setengah, harus

¹⁷Rusyan Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV Remaja Karya, 1989), 10.

¹⁸Abuddin Nata, *Materi pokok Akidah Akhlak-I Modul 1-12* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1998), 8.

mantap dan sepenuh hati, tidak boleh ada satu ayat pun atau hadits yang sudah dijamin kesahnehannya ditolak, karena tidak sesuai dengan hawa nafsunya.

Adapun akhlak berasal dari bahasa Arab; akhlak adalah jamak kata *khuluq* yang artinya perangai, moral dan tabiat.¹⁹ Adapun pengertian akhlak dari segi istilah adalah keadaan jiwa yang mendorong munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (lagi).

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki empat ciri:

Pertama, sifat tersebut adalah sudah tertanam kuat dalam batin diri seseorang, mendarah daging dan menjadi kepribadiannya sehingga tidak mudah hilang.

Kedua, perbuatan tersebut sudah dilakukan secara terus menerus (kontinyu) dimanapun ia berada, sehingga pada saat melakukannya seolah-olah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.

Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sesungguhnya, bukan dibuat-buat atau berpura-pura. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan dalam sandiwara, atau film bukanlah perbuatan yang sesungguhnya melainkan pura-pura karena mengikuti tuntutan skenario.

¹⁹Ibid., 187.

Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan karena paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri.²⁰

b. Dasar aqidah akhlak

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an dan al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah al-Qur'an. Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dasar aqidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah al-Hadits atau sunnah Rasul. Untuk memahami al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah Saw, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

c. Tujuan aqidah akhlak

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan aqidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak

²⁰Ibid., 188-189.

dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia.

B. *Birrul Walidain*

1. Pengertian *Birrul Walidain*

Menurut bahasa kata *birrul walidain* berasal dari penggabungan dua kata yakni kata *al-bir* dan *al-walidain*. Dalam kamus bahasa Arab *al-bir* dimaknai sebagai suatu kebaikan. Kata ini pula yang digunakan dalam al-Qur'an dan al-Hadits ketika berbicara tentang kebaikan. Ibrahim al-Hazimy mengemukakan bahwa *al-bir* berarti *al-shidq wa al-tha'ah* (berbuat baik dan taat).²¹ Sedangkan kata *al-walidain* berarti kedua orang tua, maksudnya ayah dan ibu.

Birrul walidain adalah berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang mereka sukai, dan meninggalkan sesuatu yang tidak mereka sukai.²²

Birrul walidain merupakan hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan anak, sesuai dengan perintah Islam, sepanjang kedua orang tua tidak memerintahkan atau menganjurkan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang dibenci dan atau dilarang oleh Allah Swt.

Dalam Islam *birrul walidain* (berbakti kepada kedua orang tua), lebih dari sekedar berbuat *ihsan* (baik) kepada keduanya. Namun *birrul walidain* memiliki nilai-nilai tambah yang semakin “melejitkan” makna kebaikan tersebut, sehingga

²¹Ibrahim al-Hazimy, *Fadl Birr al-Walidain* (Jakarta: Qisthi Press, 2010), 3.

²²Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti kepada kedua Orang Tua* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

menjadi sebuah “bakti”. Bakti itu sendiri pun bukanlah balasan yang setara yang dapat mengimbangi kebaikan orang tua, namun setidaknya sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur. *Birrul walidain* hanya dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban. Pertama, menaati segala perintah orang tua kecuali dalam maksiat. Kedua, menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua, atau diberikan oleh orang tua. Ketiga, membantu atau menolong orang tua apabila mereka membutuhkan.²³

Iman An-Nawawi menjelaskan bahwa arti *birrul walidain* yaitu berbuat baik terhadap kedua orang tua, bersikap baik kepada keduanya, melakukan berbagai hal yang dapat membuat mereka bergembira, serta berbuat baik kepada teman-teman mereka.²⁴

Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua mendapat perlakuan yang baik dari anaknya. Islam memandang *birrul walidain* lebih utama (didahulukan) daripada hijrah dan jihad. *Birrul walidain* artinya berbuat baik kepada orang tua, yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu memiliki hak dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati karena keduanya memelihara, mengasuh dan mendidik, mencintai anak dengan tulus ikhlas agar anak menjadi orang yang baik, berguna dalam masyarakat, berbahagia dunia akhirat. Karena itu, wajib bagi anak untuk berbuat baik (*birr*), mencintai dan menghormati keduanya, tidak membuat mereka marah dan mendo’akan keduanya.²⁵

²³Ibid., 3.

²⁴Imam An-Nawawi, *Mukhtashar Ridyadh al-Shalihin* (Bandung: Irsyad Baitus Salam 2006), 7.

²⁵Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Sala: Ramadani, 1984), 1.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat ihsan kepada kedua orang tua, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Isra'/17: 23-24.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾
 وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu-bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil. (QS. Al-Isra'/17: 23-24)²⁶

Selain ayat tersebut di atas, perintah Allah untuk bersikap baik kepada orang tua juga terdapat dalam QS. Al-An'am ayat 151 berikut:

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ ۖ عَلَىٰ كُفْرِكُمْ أَن تَبَدُّوا لِلْوَالِدِينَ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ ۖ إِنَّكُمْ مِّنْ أُمَّةٍ قَاتِلَةٌ ۖ إِنَّكُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿١٥١﴾
 وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَلَّوْا لَهُمْ وَصَلُّوا لَهُمْ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥٢﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: “Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak dan janganlah kamu

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 284.

membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar.” Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya). (QS. Al-An’am/6: 151)²⁷

Berdasarkan keterangan di atas, sikap *birrul walidain* merupakan konsekuensi seorang anak terhadap kebaikan dan belas kasih sayang orang tua kepadanya, sejak ia dalam kandungan hingga besar, yakni saat di mana seorang anak menyadari dan merasakan kebaikan-kebaikan yang dicurahkan oleh orang tua kepadanya.

2. Indikator *Birrul Walidain*

Berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan cara mentaati apa yang orang tua perintahkan selama hal itu tidak dilarang oleh agama. Apa yang orang tua perintahkan harus didahulukan daripada melakukan perkara-perkara yang sunnat. Demikian pula menghindari segala yang dilarang orang tua, membelanjakan harta untuk orang tua dan memenuhi segala yang dibutuhkan. Bersungguh-sungguh dalam berbakti dan melayani orang tua, tata krama serta menghormati orang tua.²⁸

Anak tidak diperkenankan meninggikan suaranya, memejamkan pandangan dan memanggil orang lain dengan namanya. Anak harus berjalan di belakang orang tua dan sabar terhadap apa yang tidak disukai yang keluar dari perkataan orang tua.

²⁷Ibid., 148.

²⁸Imam Ibnul Jauzi, *Birrul Walidain, Berbakti kepada Orang Tua dikala Hidup dan Sesudah Mati* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), 53.

Indikator sikap *birrul walidain* dijelaskan oleh ulama sebagai berikut²⁹:

- a) Berbicara kepada kedua orang tua dengan sopan santun, tidak mengucapkan 'ah' kepada mereka, tidak menghardik mereka dan berkata dengan ucapan yang baik
- b) Mentaati kedua orang tua selama tidak dalam maksiat, karena tidak ada ketaatan kepada makhluk yang bermaksiat kepada Allah
- c) Berlemah lembut kepada kedua orang tua, tidak bermuka masam di depannya dan tidak memelototi mereka dengan marah
- d) Menjaga nama baik, kehormatan dan harta benda kedua orang tua
- e) Tidak mengambil sesuatu apapun tanpa seizin keduanya
- f) Melakukan hal-hal yang meringankan keduanya meskipun tanpa perintah seperti berkhidmat, membelikan beberapa keperluan dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu
- g) Musyawarahkan segala pekerjaan dengan orang tua dan meminta ma'af kepada mereka jika terpaksa berselisih pendapat dengan orang tua
- h) Segera memenuhi panggilan orang tua dengan wajah yang tersenyum
- i) Menghormati kawan dan sanak kerabat orang tua ketika mereka masih hidup dan sesudah mati
- j) Tidak membantah dan tidak menyalahkan orang tua tetapi berusaha menjelaskan yang benar dengan sopan

²⁹Muhammad Jamil Zainu, *Petunjuk Jalan Islam* (Jakarta: Al-Kautsar, 2000), 100-101

- k) Tidak membantah perintah orang tua, tidak mengeraskan suara atas orang tua, tidak mendengarkan pembicaraan orang tua dan tidak mengganggu saudara untuk menghormati orang tua.
- l) Ketika orang tua masuk, anak bangun dan mencium mereka
- m) Membantu ibu di rumah dan tidak terlambat membantu ayah dalam pekerjaan
- n) Tidak pergi sebelum orang tua memberi izin meski untuk urusan penting, jika terpaksa harus pergi maka meminta ma'af kepada keduanya dan jangan sampai memutuskan komunikasi dengan orang tua
- o) Tidak masuk ke tempat orang tua kecuali setelah mendapat izin terutama pada waktu tidur dan istirahat
- p) Tidak makan sebelum orang tua dan menghormati mereka dalam makanan dan minuman
- q) Tidak berbohong dengan orang tua dan tidak mencela jika orang tua berbuat tidak menarik
- r) Tidak duduk di tempat yang lebih tinggi dari mereka dan tidak meluruskan kedua kaki dengan congkak di depan mereka
- s) Tidak congkak terhadap nasib ayah meski anak seorang pegawai besar, tidak mengingkari kebaikan orang tua atau menyakiti orang tua meski dengan satu kata.
- t) Tidak kikir untuk menginfakkan harta kepada orang tua jika sampai orang tua mengadu kepada anak karena ini merupakan kehinaan.

- u) Banyak berkunjung kepada orang tua dan memberi hadiah, berterima kasih atas pendidikan dan jerih payah orang tua
- v) Orang tua yang paling berhak mendapat penghormatan adalah ibu kemudian ayah.
- w) Berusaha tidak menyakiti kedua orang tua dan tidak menjadikan orang tua marah.
- x) Jika meminta sesuatu dari orang tua dengan berlemah lembut, berterima kasih atas pemberian orang tua dan tidak banyak meminta agar tidak mengganggu.
- y) Mendo'akan kedua orang tua.

Berdasarkan pendapat di atas, indikator *birrul walidain* meliputi perilaku terhadap orang tua baik perkataan maupun perbuatan.

Selain beberapa indikator di atas, terdapat beragam cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk perbuatan baik kepada orang tua, terutama ketika mereka masih hidup, diantaranya adalah menaati segala perintahnya kecuali dalam perkara maksiat, bersikap baik kepada kedua orang tua, berbuat yang baik dan wajar serta tidak berlebihan, memberi sesuatu dengan tidak menyakitkan, tidak mengungkapkan kekecewaan atau kekesalan, menjaga nama baik dan kemuliaanya, jangan memutus pembicaraan atau bersuara lebih keras daripada suara orang tua, jangan pernah berbohong kepada mereka, tidak meremehkan mereka, berterima kasih atau bersyukur kepada keduanya, memberi nafkah, selalu

mendoakan keduanya, melupakan kesalahan dan kelalaiannya, serta senantiasa mengunjunginya.³⁰

3. Keutamaan *Birrul Walidain*

- a) *Birrul walidain* lebih utama daripada hijrah dan jihad.

Sudah seharusnya orang tua mendapat perlakuan yang baik dari anaknya. Islam memandang *birrul walidain* lebih utama (didahulukan) daripada hijrah dan jihad. Sebagaimana yang dinyatakan dalam hadits ketika seorang lelaki datang kepada Nabi Saw dan meminta izin untuk berjihad, Rasulullah Saw berkata kepada lelaki tersebut, apakah kedua orang tuamu masih hidup? Dia menjawab: Ya. Rasulullah bersabda: berjihadlah kepada keduanya (berbakti kepada mereka).

- b) *Birrul walidain* termasuk amal yang paling disenangi oleh Allah

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits bahwa amal perbuatan yang paling dicintai oleh Allah Swt adalah shalat pada waktunya, berbakti kepada kedua orang tua, dan berjihad di jalan Allah. *Birrul walidain* merupakan amalan yang paling disenangi oleh Allah Swt setelah shalat tepat pada waktunya, karena shalat adalah hak Allah, lalu berbakti kepada orang tua.

- c) *Birrul walidain* memperpanjang umur

Salah satu buah dari keutamaan berbakti kepada orang tua adalah dapat menambah umur. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw yang menyatakan barang siapa berbakti kepada kedua orang tuanya, maka

³⁰Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti*, 24.

berbahagialah dia dan Allah menambah umurnya. Selain itu, juga dijelaskan dalam hadits, barang siapa yang ingin umurnya dipanjangkan oleh Allah dan rizkinya ditambah, maka hendaklah berbakti kepada kedua orang tuanya serta menyambung silaturahmi. *Birrul walidain* merupakan sebab bertambahnya rezeki dan umur seseorang. Bertambahnya umur dan rezeki yang telah ditetapkan Allah karena ada sebab amalan *birrul walidain*.

Selain beberapa keutamaan di atas, terdapat beberapa keutamaan lain dari *birrul walidain* yaitu *birrul walidain* merupakan amal yang paling utama, menyempurnakan keimanan, selamat dari bencana yang sedang dihadapi, dapat meraih pengampunan dosa, menjadi pembuka pintu keridhaan Allah, menjadi penyebab kebahagiaan dunia dan akhirat, akan dimasukkan ke surga oleh Allah Swt.³¹

4. *Birrul Walidain* setelah Orang Tua Wafat

Banyak cara bagi seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Anak tidak terbatas selama orang tua masih hidup, melainkan sampai mereka meninggal dunia. Hal ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw yang menyatakan apabila seorang meninggal dunia, maka amal perbuatannya terputus kecuali dalam tiga hal yaitu shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakannya.

Derajat orang tua pada hari kiamat akan terangkat di sisi Allah disebabkan do'a seorang anak yang memintakan ampun atas dosa-dosanya. Berbakti kepada

³¹Ibid., 39.

orang tua dapat dilakukan meskipun kedua orang tua telah meninggal dunia, yaitu dengan cara mendoakan dan memohonkan ampun bagi keduanya, senantiasa menziarahi kuburnya, membina hubungan baik dengan sahabat-sahabat orang tua, melaksanakan perjanjian dan pesan mereka, melaksanakan nazar orang tua yang belum ditunaikan, melaksanakan beberapa ibadah untuk kebaikan kedua orang tua, menjaga nama baiknya, dan membayar utang-utangnya.³²

C. Keterkaitan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Sikap Birrul Walidain

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa prestasi adalah pencapaian terhadap suatu kegiatan yang sedang direncanakan sebelumnya sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dan individu dengan lingkungannya.³³

Kita dapat mengetahui bahwa dalam kegiatan belajar terdapat suatu proses interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari perubahan keseluruhan tentang tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Perubahan itu akan tampak dalam penguasaan pola-pola baru terhadap lingkungan berupa skill, kebiasaan, sosial maupun budi pekerti. Proses belajar akan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang dapat di observasi maupun yang tidak, yang dapat dilakukan dengan membandingkan tingkah laku peserta didik sebelum dan sesudah mengalami proses belajar.

³²Ibid., 32.

³³Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 5

Setiap orang tua tentu memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang rajin beribadah, memiliki akhlak yang baik serta mampu mengaplikasikan ajaran dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan formal di sekolah merupakan cara yang dianggap tepat dan jitu untuk mempersiapkan serta membentuk sikap peserta didik. Dalam pendidikan tersebut peserta didik diajarkan tentang shalat, puasa, bersedekah, berakhlakul karimah dan sebagainya. Semua itu merupakan cerminan dari perilaku yang terpuji. Mata pelajaran yang memfokuskan masalah tentang akhlak adalah pelajaran aqidah akhlak sebagai sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar.

Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki metode serta pendekatan dalam mengajarkan materi aqidah akhlak, misalnya dengan memberikan pengalaman/ccontoh kisah-kisah teladan kepada peserta didik dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak, seperti akhlak kepada orang tua. Dengan pendekatan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalamannya baik secara kelompok maupun secara individu. Di samping itu guru juga senantiasa menggunakan pendekatan pembiasaan yakni menekankan agar peserta didik menjadi terbiasa sopan santun, menghargai orang lain, berakhlakul karimah, dan sebagainya.

Dengan demikian mata pelajaran aqidah akhlak ini diharapkan bisa memberikan bekal kepada peserta didik agar bisa membentuk pribadi yang baik serta memiliki iman yang kuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Donal Ari, et.al, dalam bukunya *Introduction to Research* yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi”.³⁴ Oleh karena itu dalam pembahasan suatu masalah khususnya dalam penelitian skripsi tertentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang Penulis gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan penekanan pada penelitian studi kasus. Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena Penulis sangat yakin akan kevalidan data dan penelitian yang diperoleh.

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil.³⁵ Kegiatan pokok dalam penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar aqidah akhlak

³⁴Donal Ari, et.al, *Introduction to Research* diterjemahkan oleh Arief Rahman Pengantar Penelitian dan Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), 50.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

dan sikap *birrul walidain* peserta didik (studi kasus di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu).

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³⁶

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Penelitian *field research* yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Penulis memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian ini tentang bagaimana prestasi belajar aqidah akhlak dan sikap *birrul walidain* peserta didik (studi kasus di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu), yang tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang prestasi belajar aqidah akhlak dan sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka, tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut dengan kualitatif.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 5.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara penelitian dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁷

Selain pertimbangan tersebut di atas, pendekatan kualitatif mudah digunakan untuk mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang Penulis jadikan sebagai objek penelitian ini yaitu MA DDI Kalukunangka yang terletak di Desa Kasoloang Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu. Adapun alasan Penulis memilih lokasi penelitian tersebut antara lain:

1. MA DDI Kalukunangka merupakan sekolah swasta yang setara dengan sekolah menengah atas yang ada di Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu dan lokasi tersebut mudah dijangkau oleh Penulis sehingga tidak menyulitkan untuk hadir ke lokasi penelitian tersebut dalam rangka proses penelitian untuk mendapatkan data yang Penulis butuhkan.
2. Di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu belum ada yang pernah melakukan penelitian baik yang terkait dengan judul Penulis ataupun penelitian lainnya.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 6.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data di lapangan, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data dan penganalisis data pada situs penelitian. Tetapi tetap saja tidak menafikan alat penelitian lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.

Kehadiran Penulis sebagai partisipan, sesuai dengan pendapat dari S. Nasution telah memberikan pengertian tentang partisipan ini, menurutnya yang dimaksud pengumpulan dengan jalan partisipan itu adalah:

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang akan ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa ia merupakan anggota perkumpulan atau ia mengkaji pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya dan sebagainya.³⁸

Menurut Imran Arifin dalam bukunya “Penelitian kualitatif dan Ilmu-ilmu sosial dan keagamaan” mengemukakan bahwa

Keterlibatan peneliti demikian tinggi sehingga derajat data-data yang dikumpulkan kemudian diolah dan hasilnya dilaporkan pada khalayak, maka data-datanya mencapai kategori atau kualitas tinggi dan lengkap atau bisa disebut dengan istilah “*Complete cooperation*”.³⁹

³⁸S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 107.

³⁹Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Cet. II; Malang: Kalimasahadah Press, 1996), 75-76.

Berdasarkan pandangan kedua para ahli di atas dapat diketahui bahwa Penulis dalam mengumpulkan data sebagai salah satu unsur sumber data, sekaligus peneliti menjadi pengumpul data, pengelola data dan melaporkan hasil dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan yang bersifat ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan kepada publik.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁰ Data primer merupakan data yang diperoleh dari informasi dengan cara observasi dan wawancara. Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari informan. Data primer dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakamad kesiswaan, wakamad sarpras, wakamad kurikulum, guru aqidah akhlak, peserta didik dan orang tua peserta didik (yang menjadi sampel dalam penelitian) di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu.

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder disebut juga sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data sejarah sekolah, data guru dan keadaan peserta didik MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan dalam menggali dan mencari data adalah:

1. Teknik observasi

Menurut Ridwan, teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴²

Senada dengan pernyataan Sutrisno Hadi bahwa:

“Pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁴³

Karena disebut juga sebagai pengamatan, maka kegiatan observasi memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera. Jadi

⁴¹Ibid., 22.

⁴²Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 30.

⁴³Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 162.

mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecapan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, Penulis dapat mendeskripsikan tentang bagaimana prestasi belajar aqidah akhlak dan sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka, Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu.

2. Teknik wawancara/*interview*

Interview sering juga disebut dengan wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁴ Selain itu *interview* juga berarti alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.

Pelaksanaan dalam melakukan *interview* pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik *interview* yang Penulis gunakan adalah secara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁵ Hal ini dimaksudkan agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

⁴⁴Ridwan, *Skala Pengukuran*, 29.

⁴⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 138.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁶

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumen juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.⁴⁷

Pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian, dokumentasi dalam penelitian memegang peranan penting. Pengumpulan data yang melalui dokumentasi ini akan diambil dari buku rapor, dokumen arsip prestasi belajar aqidah akhlak, dan lain-lain. Dokumentasi di sini diharapkan untuk bisa melengkapi data-data yang tidak dapat ditemukan dalam teknik yang lain, seperti observasi dan wawancara tersebut. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁴⁶Ibid., 138.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Nasution sebagaimana dikutip Sugiyono menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan sampai penulisan hasil penelitian.”⁴⁸

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk-kata-kata atau kalimat, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh. Dalam hal ini sejumlah data

⁴⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 249.

dirangkum, kemudian langkah selanjutnya menyajikan data ke dalam inti pembahasan yang disebarkan pada hasil penelitian di lapangan.

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga Penulis dapat mengambil kesimpulan tentang studi kasus prestasi belajar aqidah akhlak dan sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka.

3. Verifikasi data (menarik kesimpulan)

Verifikasi data adalah menganalisis data dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar validitas (berlaku) dan reabilitas (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran data, apakah data yang di peroleh benar-benar asli atautkah memerlukan penjelasan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Ketiga analisis tersebut dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan

keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui berbagai teknik pengujian.

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu sangat singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi untuk mengamati sikap *birrul walidain* peserta didik dan berbagai faktor serta prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu. Membutuhkan waktu yang cukup panjang dengan maksud menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh Penulis sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subyek.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 177.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan terhadap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan Penulis ada tiga yaitu:

a) Triangulasi sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan lain sebagainya.

⁵⁰Ibid., 330.

b) Triangulasi metode

Triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan dua strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵¹

c) Triangulasi teori

Penulis melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan teori yang ada.

⁵¹Ibid., 333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum MA DDI Kalukunangka

Adapun gambaran dari MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu, dapat Penulis uraikan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat MA DDI Kalukunangka

Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal- Irsyad (MA DDI) Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu beroperasi pada tahun 2011. Madrasah tersebut berdiri atas usulan warga masyarakat Desa Kalukunangka dan Desa Kasoloang yang diprakarsai oleh Bapak Nasaruddin, S.Pd.I sekaligus menjadi kepala Madrasah yang pertama yang di SK-kan oleh Yayasan Darud Da'wah Wal-Irsyad selaku pemilik yayasan tersebut⁵². Meski madrasah tersebut masih berumur muda tapi sudah mengalami pergantian kepala madrasah pada tahun 2015 dari Bapak Nasaruddin, S.Pd.I digantikan oleh Bapak Hasman, S.Pd dan sampai sekarang madrasah tersebut sudah menamatkan peserta didik sebanyak lima angkatan.

MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu memiliki luas areal ± 10.000 m². Secara geografis letak areal tersebut sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Pebondo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan lokasi Abd. Hamid
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan lokasi H. Kadir

⁵²Hasman, S.Pd., Kepala MA DDI Kalukunangka "Wawancara", rumah kediaman pada tanggal 3 Februari 2018.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu merupakan lembaga pendidikan yang terletak dikawasan pemukiman penduduk. Dengan demikian peserta didik madrasah ini merupakan peserta didik yang berasal dari penduduk sekitar ditambah dengan peserta didik yang berasal dari wilayah lainnya. Diusianya kurang lebih 8 tahun dari berdirinya Madrasah ini, setiap tahun peserta didik dari madrasah tersebut selalu menjuarai event-event kejuaraan baik bidang olahraga maupun seni, “pada tahun 2013 peserta didik MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu pernah juara umum dalam kegiatan porseni yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kab. Mamuju Utara”⁵³. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi madrasah ini semakin dikenal dari berbagai kalangan ataupun lapisan masyarakat.

2. Visi dan Misi serta Tujuan MA DDI Kalukunangka

a. Visi Sekolah

Beriman dan bertaqwa, unggul dalam iptek dan berdaya kompetitif tinggi.

b. Misi Sekolah

- 1) Membina dan mengembangkan kegiatan keagamaan dan kesiswaan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- 3) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas dan profesional.

⁵³Abd. Waris, S.Pd, Wakamad Kesiswaan MA DDI Kalukunangka, “*Wawancara*”, Ruang Guru, tanggal 9 Februari 2018.

- 4) Menerapkan sistem manajemen berbasis kompetensi sebagai upaya menciptakan manajemen sekolah yang kondusif.
- 5) Menciptakan dan meningkatkan mekanisme partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan komite sekolah.

Visi dan misi di atas merupakan gambaran terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu. Hal tersebut mencerminkan semangat untuk membangun daerah yang patokannya adalah sumber daya manusianya. Hal itu juga dapat dinilai sebagai suatu bentuk kesadaran yang penuh bahwa pembangunan suatu daerah sangat bergantung pada masyarakat yang berada didalamnya, karena masyarakat merupakan bagian dari try pusat pendidikan.

Selain itu, visi dan misi MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu di atas merupakan wujud nyata atas keyakinan terhadap kehidupan yang berperadaban yaitu Iman dan Taqwa serta Iptek, karena Iman dan Taqwa akan membawa manusia hidup dengan suasana yang penuh dengan kedamaian, disisi lain dengan Iptek dapat memudahkan manusia dalam kehidupannya yang sarat dengan pengaruh global. Dengan demikian, maka visi misi tersebut bermaksud untuk mencapai tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

c. Tujuan sekolah

Secara umum tujuan madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan madrasah tersebut, MA DDI Kalukunangka mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya.
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (keinginan siswa) dan model-model pembelajaran lainnya.
- 6) Setiap guru mampu mengembangkan silabus dan RPP serta sistem penilaian.
- 7) Setiap guru mampu melaksanakan teknik penilaian baik langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi misi MA DDI Kalukunangka. Adapun tujuan yang hendak dicapai tersebut diarahkan pada peningkatan dan pemberdayaan lingkungan belajar. Hal tersebut mengarah pada satu tujuan pokok yaitu kenyamanan aktifitas pembelajaran bagi peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu, sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik.

3. Sarana dan prasarana MA DDI Kalukunangka

Pentingnya pendidikan merupakan alasan yang mendorong pelakunya untuk mengefektifkan pendidikan itu. Di samping hal lain yang dapat mendukung suatu kegiatan, sarana dan prasarana juga mempunyai fungsi yang sama untuk mendukung suatu kegiatan agar berjalan dengan lancar. Pendidikan adalah kegiatan yang sangat menentukan kehidupan sehingga sumber daya alam yang ada disuatu daerah dapat dikelola dengan efektif. Tentu efektifnya pengelolaan tersebut bergantung pada sumber daya manusia yang berada dalam daerah itu. Menyadari akan hal itu, pendidikan tentu akan diselenggarakan serta dioptimalisasi.

MA DDI Kalukunangka adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Pasangkayu yang berfungsi sebagai penyokong perkembangan daerah Pasangkayu, dalam hal mengembangkan potensi sumber daya manusia. Untuk itu, lembaga tersebut dalam menjalankan kegiatannya dituntut agar dalam menjalankan pendidikan, mampu untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, maka setiap yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pendidikan untuk diusahakan adanya.

Sarana merupakan pendukung dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sarana tersebut diusahakan adanya. Di MA DDI Kalukunangka Kec. Bamba Kab. Pasangkayu terkait dengan keberadaan sarana dan prasarana, yaitu sebagaimana pernyataan oleh wakil kepala madrasah bagian sarpras yaitu sebagai berikut:

Luas keseluruhan MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu sebanyak 1 hektar, di dalamnya terdapat beberapa gedung sebagai pusat sarana pendidikan dan pengembangan madrasah, seperti kantor, perpustakaan, ruang kegiatan belajar (RKB), tempat ibadah (mushalla) serta gedung-gedung lainnya. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana tersebut mampu mengakomodasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁴

Keterangan di atas, terkait dengan sarana dan prasarana di MA DDI Kalukunangka menunjukkan keseriusan dari pihak MA DDI Kalukunangka dalam mencapai tujuan nasional. Keseriusan dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pendidikan yang sedang diselenggarakan. Dan hal itu sangat menentukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Wakamad sarpras menambahkan bahwa:

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu hampir memenuhi standar kebutuhan belajar, seperti ketersediaan gedung belajar yang mengakomodasi jumlah peserta didik, media/sarana olahraga dan juga sarana ibadah yang sangat menunjang kebutuhan belajar peserta didik.⁵⁵

Sarana dan prasarana di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu telah mampu mengakomodasi jalannya proses pendidikan. Keadaan ruang belajar di madrasah tersebut yang merupakan inti dari proses pelaksanaan pendidikan di dalam suatu lembaga pendidikan formal, terlihat telah dapat memberikan kenyamanan terhadap peserta didik untuk menerima pelajaran dari pendidiknya.

⁵⁴Marni U, S.Pd, Wakamad Sarpras MA DDI Kalukunangka, "Wawancara", Ruang guru, pada tanggal 14 Februari 2018.

⁵⁵Marni U, S.Pd, Wakamad Sarpras MA DDI Kalukunangka, "Wawancara", Ruang guru, pada tanggal 14 Februari 2018.

Penegasan di atas dapat dinilai didasarkan asumsi bahwa pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang efektif apabila tidak didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraannya. Adapun sarana dan prasarana MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu yaitu sebagai berikut:

Tabel I
Keadaan Sarana dan Prasarana MA DDI Kalukunangka

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	3	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang tata usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruang guru	1	1	-	-
6	Lab. Agama	1	-	1	-
7	Sarana Ibadah (mushalla)	1	1	-	-
8	Sarana olahraga (lapangan fuutsal)	1	1	-	-
9	Lapangan bulu tangkis	1	1	-	-
10	Lapangan tenis meja	1	1	-	-
11	Lapangan bola voli	1	1	-	-
12	WC	2	2	-	-
13	Aula	1	1	-	-

Sumber data: Dokumen MA DDI Kalukunangka

4. Keadaan Peserta Didik MA DDI Kalukunangka

Peserta didik merupakan salah satu alasan penting untuk diselenggarakannya suatu kegiatan pendidikan. Hal itu bertujuan agar dapat lestari nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat, di samping pembekalan berupa ilmu atau pengetahuan, serta keterampilan buat generasi muda dalam menjalani atau mempertahankan hidup dalam sosial kemasyarakatan.

Di dalam suatu lembaga pendidikan peserta didik adalah mereka yang diajar, dibimbing, dibentuk dan sebagainya, dengan nilai-nilai yang hidup disuatu masyarakat tempat diselenggarakannya pendidikan tersebut, baik nilai budaya lebih-lebih nilai agama. Hal tersebut adalah suatu bentuk kesadaran terhadap sebab yang dapat mengakibatkan kedamaian di dalam diri maupun di lingkungan sekitar yaitu sebab beragama.

Peserta didik di dalam pendidikannya diusahakan agar terbentuk perilaku yang baik sebagaimana yang dituju oleh Undang-undang SISDIKNAS terhadap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Adapun keadaan peserta didik MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu sebagaimana yang diungkapkan oleh wakamad kesiswaan di bawah ini, yaitu:

Setiap peserta didik yang mendaftar masuk di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu terlebih dahulu diseleksi dengan baca tulis al-Quran dan materi-materi agama serta umum agar kita bisa tahu kompetensi masing-masing siswa baik dibidang umum terlebih lagi dibidang agama.⁵⁶

⁵⁶Abd. Waris, S.Pd, Wakamad Kesiswaan MA DDI Kalukunangka, "Wawancara", Ruang guru, pada tanggal 9 Februari 2018.

Berdasarkan pada pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ada di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu mempunyai kompetensi yang unggul baik dibidang umum terutama dibidang agama sebagaimana yang menjadi visi dari madrasah tersebut. Berikut keadaan peserta didik yang ada di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel II

Keadaan Peserta Didik MA DDI Kalukunangka

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X	2	4	6
2.	Kelas XI	4	4	8
3.	Kelas XII	7	7	14
Jumlah		13	15	28

Sumber data: Dokumen MA DDI Kalukunangka

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang berada di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu berjumlah 28 orang, di mana 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas X sebanyak 6 orang, di mana 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Kelas XI sebanyak 8 orang, 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dan pada kelas XII sebanyak 14 orang, di mana 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA DDI Kalukunangka

Kegiatan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan akan berjalan apabila pendidiknyanya ada. Keberadaan pendidik tentu harus relevan dengan setiap mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Artinya, sudah menjadi keniscayaan bahwa, adanya mata pelajaran mengikut pula adanya pendidik mata pelajaran tersebut, sehinggann pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Karena di dalam suatu lembaga pendidikan yang ada tidak hanya kegiatan mendidik, akan tetapi kegiatan lainnya turut mengikuti kegiatan mendidik, maka kegiatan yang lainpun seperti pengelolaan sarana dan sebagainya, harus pula ada yang bertugas. Sehingga para pendidik ringan untuk menjalankan tugasnya. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA DDI Kalukunangka

No.	Jabatan/Tugas	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 orang
2	Wakamad	3 orang
3	Tenaga pendidik	14 orang
4	Tata Usaha	2 orang

Sumber data: Dokumen MA DDI Kalukunangka

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu seperti pada tabel di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, meniscayakan adanya suatu kelompok yang harus bekerja sama sesuai dengan tugas yang diembannya. Sehingga, kegiatan pendidikan yang dijalankan akan mendapat hasil yang maksimal, baik kuantitasnya maupun kualitasnya.

B. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka

Sebagaimana telah diketahui bahwa prestasi adalah pencapaian terhadap suatu kegiatan yang sedang direncanakan sebelumnya sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Prestasi belajar peserta didik di MA DDI Kalukunangka merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar.

Prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik di MA DDI Kalukunangka adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi

belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.

Keberhasilan prestasi belajar peserta didik kelas XI MA DDI Kalukunangka umumnya didapat melalui suatu proses pembelajaran selama periode tertentu dan diukur dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas individual ataupun kelompok.⁵⁷

Dari 9 informan yang diwawancarai, ada 8 informan yang prestasi belajar aqidah akhlaknya mencapai ketuntasan. Satu (1) informan lagi tidak mencapai ketuntasan prestasi belajar aqidah akhlak. Berikut hasil prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik MA DDI Kalukunangka:

Tabel IV

Hasil Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MA DDI Kalukunangka

No.	Nama	Kelas	KKM	Nilai Rapor	Ket.
1.	Ahmad Fauzan	X	74	76	Tuntas
2.	Dewi Safitri	X	74	81	Tuntas
3.	Nurbaya	X	74	85	Tuntas
4.	Herliana	XI	75	97	Tuntas
5.	Nurmadina	XI	75	89	Tuntas
6.	Ilham	XI	75	74	Tidak Tuntas
7.	Mar'atussaleha	XII	75	92	Tuntas
8.	Marhaban Muanrah	XII	75	96	Tuntas
9.	Irsan	XII	75	80	Tuntas

Sumber Data: Arsip Nilai UAS Ganjil Peserta Didik MA DDI Kalukunangka

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas X terdapat tiga peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar aqidah akhlak. Sedangkan pada

⁵⁷Nurliana, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, "Wawancara", Ruangan guru, pada tanggal 28 April 2018.

kelas XI menunjukkan hal yang berbeda yakni terdapat dua peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan satu peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar aqidah akhlak. Kemudian pada kelas XII menunjukkan hal yang sama pada kelas X, yakni terdapat tiga peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik MA DDI Kalukunangka, mempunyai ketuntasan prestasi belajar aqidah akhlak yang baik. Peneliti mengidentifikasi ada 2 (dua) hal yang berpengaruh terhadap prestasi yaitu ketuntasan prestasi belajar dan ketidaktuntasan prestasi belajar.

1. Ketidaktuntasan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MA DDI Kalukunangka

Ketidaktuntasan prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik yakni nilai yang diperoleh oleh peserta didik tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru aqidah akhlak. Dari 9 informan yang menjadi subyek wawancara terdapat 1 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan prestasi belajar aqidah akhlak. Prestasi belajar yang tidak tuntas disebabkan karena ketidakmampuan intelegensi dalam menyelesaikan soal ujian akhir semester. Masalah yang sering dihadapi adalah tidak dapat mengulang-ulang materi yang telah diberikan atau dipelajari sebelumnya, walaupun ada kisi-kisi soal ujian akhir semester yang diberikan.

Selain ketidaktuntasan prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik disebabkan karena intelegensi, ternyata ada peserta didik yang mengungkapkan

bahwa ketidaktuntasan prestasi belajar aqidah akhlakunya bukan karena intelegensi. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Ketidaktuntasan prestasi belajar atau ketidaktercapaian dari nilai KKM yang ditetapkan juga disebabkan karena semakin sulitnya mata pelajaran aqidah akhlak yang telah diajarkan atau diberikan juga ada permasalahan pribadi bukan karena intelegensi semata.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ketidaktuntasan prestasi belajar aqidah akhlak yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah bukan hanya disebabkan oleh intelegensi peserta didik akan tetapi juga disebabkan oleh faktor yang lain yakni adanya permasalahan pribadi yang dialami oleh peserta didik.

2. Ketuntasan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MA DDI Kalukunangka

Keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran di madrasah/sekolah tidak selalu identik dengan nilai prestasi belajar yang turun/tidak tuntas, akan tetapi ada juga sebagian peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang baik dan meningkat/tuntas. Maksud prestasi belajar aqidah akhlak yang tuntas ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik mencapai/melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru aqidah akhlak. Dari 9 peserta didik yang menjadi subyek wawancara terdapat 8 peserta didik yang mencapai ketuntasan prestasi belajar aqidah akhlak.

⁵⁸Ilham, Peserta Didik Kelas XI, "Wawancara", Ruang kelas, pada tanggal 11 Mei 2018.

Prestasi belajar aqidah akhlak yang tuntas ini disebabkan karena peserta didik merasa selama mengikuti kegiatan pembelajaran mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama peserta didik ataupun dari guru-guru sehingga mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan:

Salah satu penyebab prestasi belajar aqidah akhlak kami tuntas yaitu selama mengikuti kegiatan pembelajaran kami mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari guru dan teman-teman sesama kelas, mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis bisa membantu dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan bertanya dapat menemukan solusi dari kesulitan yang kami alami selama pembelajaran.⁵⁹

Tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan selama periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik ditunjukkan dalam bentuk laporan pendidikan (rapor). Keberhasilan prestasi belajar peserta didik umumnya didapat melalui suatu proses pembelajaran selama periode tertentu dan diukur dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ujian tengah semester, ujian akhir semester, kehadiran, dan tugas-tugas individual atau kelompok.

C. Sikap Birrul Walidain Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka

Birrul walidain merupakan hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan anak, sesuai dengan perintah Islam, sepanjang kedua orang tua tidak

⁵⁹Nurmadina dan Herliana, Peserta Didik Kelas XI, "Wawancara" Ruang Kelas, pada tanggal 11 Mei 2018.

memerintahkannya atau menganjurkannya anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang dibenci dan atau dilarang oleh Allah Swt.

Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya bahwa *birrul walidain* adalah berbuat baik terhadap kedua orang tua, bersikap baik kepada keduanya, melakukan berbagai hal yang dapat membuat mereka bergembira, serta berbuat baik kepada teman-teman mereka. Akan tetapi perlu diketahui bahwa setiap peserta didik pasti memiliki sikap *birrul walidain* yang berbeda-beda, ada yang memiliki sikap *birrul walidain* yang baik seperti selalu tunduk dan patuh kepada kedua orang tua dalam segala hal-hal yang baik dan ada juga yang memiliki sikap *birrul walidain* yang kurang baik yaitu berkata kasar kepada kedua orang tua.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka memiliki sikap *birrul walidain* yang baik, karena dari hasil pengamatan di lapangan bahwa peserta didik dalam berbuat baik kepada kedua orang tua yang sedang berlangsung, kurang lebih dari peserta didik yang bersikap baik ketika bersama dengan orang tua, di mana dari beberapa peserta didik ada yang mencium tangan kedua orang tua ketika berpamitan ke sekolah, ada yang sering menyenangkan hati orang tua dan menghindari hal-hal yang menyusahkan hati kedua orang tua, ada yang meminta maaf ketika bersalah sehingga beberapa peserta didik tergolong memiliki sikap *birrul walidain* yang baik. Oleh karena itu ketika orang tua peserta didik memberikan perintah kepada anaknya, menyuruh melakukan sesuatu atau orang tua meminta pertolongan kepada anak banyak dari peserta didik yang melaksanakan perintah/pertolongan dari orang tua peserta didik tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh bersama Ibu Rasa Intang selaku orang tua peserta didik mengatakan bahwa:

Sikap *birrul walidain* anak saya katakan sudah tergolong baik, di mana anak saya patuh dan melaksanakan apa yang diperintahkan, berbicara kepada orang tua dengan sopan santun, tidak mengucapkan ‘ah’ kepada kami, tidak pernah berkata kasar atau mengungkapkan hal yang kurang baik khususnya kepada kami selaku orang tuanya.⁶⁰

Juga pernyataan dari orang tua peserta didik yang lain:

Anak saya tidak pernah berkata kasar, membentak, atau mengungkapkan hal yang kurang baik kepada kami selaku orang tuanya. Ketika kami memanggil dia segera memenuhi panggilan tersebut dengan wajah yang tersenyum, tidak membantah, tidak pergi sebelum orang tua memberi izin meski untuk urusan penting, dan jika terpaksa harus pergi anak saya meminta maaf kepada kami.⁶¹

Akan tetapi pada umumnya, sikap *birrul walidain* peserta didik tertentu pasti memiliki sikap *birrul walidain* yang berbeda, ada peserta didik yang memiliki sikap *birrul walidain* yang kurang baik seperti membantah perintah kedua orang tua atau kurang menjalankan perintah kedua orang tua, tidak meminta izin jika ingin keluar rumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, mengatakan bahwa “Kurangnyalah pemahaman anak saya mengenai *birrul walidain* membuat anak saya kadang tidak melaksanakan apa yang kami perintahkan selaku orang tuanya”.⁶²

Namun ada juga anak/peserta didik yang memiliki sikap *birrul walidain* yang baik yaitu anak/peserta didik yang memiliki sikap *birrul walidain* yang baik

⁶⁰Rasa Intang, Orang Tua Peserta Didik, “Wawancara”, Rumah kediaman, 16 Mei 2018.

⁶¹Hamzah H, Orang Tua Peserta Didik, “Wawancara”, Rumah kediaman, 16 Mei 2018.

⁶²Nursia, Orang Tua Peserta Didik “Wawancara”, Rumah kediaman, 19 Mei 2018

sangat tunduk dan patuh kepada kedua orang tua dalam segala hal-hal yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara bersama informan mengatakan bahwa:

Dari beberapa sikap *birrul walidain* anak yang kurang baik seperti halnya kurang menjalankan apa yang diperintahkan atau kurang memberikan pertolongan akan tetapi ada juga dari sikap *birrul walidain* anak yang dapat dikatakan sangat baik seperti anak tersebut sangat patuh dan taat yaitu selalu menjalankan apa yang diperintahkan sehingga kami selaku orang tua merasa senang dan bangga ketika anak diberikan perintah atau pekerjaan selalu aktif untuk dikerjakan dan mampu memberikan reaksi terhadap pekerjaan yang diberikan.⁶³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa sikap *birrul walidain* peserta didik MA DDI Kalukunangka memiliki sikap *birrul walidain* yang baik sebab peserta didik melaksanakan apa yang diperintahkan orang tua, berbicara kepada orang tua dengan sopan santun, tidak mengucapkan 'ah', dan meminta izin kepada orang tua jika ingin keluar rumah.

Dengan demikian guru perlu menggunakan beberapa metode lainnya untuk meningkatkan sikap *birrul walidain* peserta didik, yaitu seperti guru jangan hanya fokus pada metode ceramah saja sampai pembelajaran selesai guru juga bisa menggunakan metode lainnya seperti metode tanya jawab, kisah, keteladanan, diskusi dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok guna untuk membuat peserta didik aktif di mana peserta didik saling mengadu argumentasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan karena ketika guru terus menggunakan metode ceramah dalam waktu yang begitu lama itu akan sangat berpengaruh dengan sikap peserta didik di mana peserta didik pasti kurang fokus dengan pelajaran dan pada umumnya metode ceramah merupakan metode yang

⁶³M. Ibrahim, Orang Tua Peserta Didik "Wawancara", Rumah kediaman, 19 Mei 2018.

membosankan bagi peserta didik jika metode tersebut digunakan dalam waktu yang begitu lama, seperti peserta didik ada yang mengantuk, ada yang bercerita bersama teman sebangkunya dan sebagainya sehingga peserta didik kurang menanggapi materi yang disampaikan, maka dengan demikian seorang guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi perlu menggunakan beberapa metode lainnya dalam mengajar guna untuk memperbaiki sikap *birrul walidain* peserta didik yang kurang menjalankan perintah kedua orang tua.

Oleh karena itu, dalam membentuk sikap *birrul walidain* peserta didik, terdapat tiga unsur penting, sebagaimana pernyataan dari guru aqidah akhlak berikut:

1. Kemauan yang tinggi dan inisiatif sendiri, tak terhalang yang dikembangkan oleh peserta didik
2. Kejernihan keputusan (kemampuan berfikir yang baik) yang dapat terbentuk dengan penyelidikan dan perubahan yang dilakukan sendiri peserta didik
3. Kehalusan perasaan yang dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan bekerja sama dan dalam pergaulan sehari-hari dengan anak lain.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil yang baik bagi pembinaan sikap *birrul walidain* di madrasah diperlukan alternatif sebagai berikut:

1. Peserta didik harus diajarkan supaya dapat membedakan *birrul walidain* dan *uququl walidain* menurut norma akhlak yang berlaku di dalam kehidupan formal sekolah dan masyarakat

⁶⁴Nurliana, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, “Wawancara”, Ruangan guru, pada tanggal 28 April 2018.

2. Peserta didik hendaknya dididik agar berkembang perasaan cintanya terhadap segala sesuatu yang dianggap buruk
3. Peserta didik harus dibiasakan untuk mengerjakan segala sesuatu yang dianggap baik dan menjauhi segala yang buruk, atau kemauannya sendiri dalam segala hal dan setiap waktu melalui kontrol yang dilakukan guru di sekolah serta arahan keluarga di rumah dan lingkungan masyarakat.

Dari ketiga dasar tersebut di atas bahwa tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena ketiganya saling berhubungan dan saling membentuk sikap dan akhlak peserta didik bukanlah hanya dalam teori semata di dalam kelas, melainkan memerlukan bimbingan, arahan dan sebagainya yang sifatnya membangun perilaku *birrul walidain* peserta didik menuju kepribadian peserta didik yang baik menuju terciptanya prestasi belajar yang optimal.

Dalam sebuah proses pembinaan, maka dibutuhkan sebuah pengetahuan ataupun keahlian yang harus dimiliki oleh guru agar upaya pembinaan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang optimal.

Adapun ungkapan dari Ibu Nurliana selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menambahkan bahwa bentuk-bentuk upaya yang dilakukan terhadap pembinaan sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka, sebagai berikut:

- a. Menanamkan keteladanan akhlakul karimah terutama dalam perkataan dan perbuatannya, misalnya selalu mengucapkan salam pada saat memulai pelajaran serta bacaan basmalah, di samping kelembutan dan kedisiplinan dalam mengajar.
- b. Mengadakan pendekatan secara persuasif kepada peserta didik yang nakal dengan cara mengikuti kemauan peserta didik itu sendiri, kemudian diarahkan dan dibimbing serta diberikan nasehat-nasehat, saran-saran yang sifatnya memperbaiki budi pekerti peserta didik.

- c. Pengawasan terhadap peserta didik guna mengurangi kesempatan penyelewengan dari tata tertib dan peraturan sekolah pada jam pelajaran berlangsung, di samping menekankan disiplin belajar kepada peserta didik.
- d. Menanamkan kesadaran akhlakul karimah melalui nasehat-nasehat yang positif, di samping memberikan sanksi bagi peserta didik yang cenderung kontra dengan akhlakul karimah ataupun melanggar tata tertib dan peraturan sekolah sehingga memberikan kesadaran akan berupaya meninggalkan perilaku yang kurang baik dari peserta didik.⁶⁵

Kesadaran guru tentang pentingnya pembinaan sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka sungguh luar biasa, dengan menyimak beberapa hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru MA DDI Kalukunangka. Pola pembinaan sikap *birrul walidain* yang diberikan kepada peserta didik betul-betul mengacu pada ajaran pokok agama Islam yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh salah satu orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa:

Pembinaan sikap *birrul walidain* peserta didik yang perlu dilakukan baik di sekolah, di rumah adalah tanamkan Al-Qur'an dalam diri anak/peserta didik sedini mungkin. Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang bukan saja sebagai petunjuk (*hudan*), melainkan juga sebagai *Syaifaan Lima Fis Suduur* (obat terhadap berbagai penyakit jiwa), dan *Nuur* (cahaya/pelita hati). Membiasakan praktek-praktek sunnah dalam kehidupan keseharian misalnya makan dengan membaca bismillah dan doa, mengakhirinya dengan Alhamdulillah dan doa, masuk/keluar rumah dengan salam.⁶⁶

Juga pernyataan dari salah satu orang tua peserta didik mengemukakan tentang pentingnya mengajarkan doa kepada anak/peserta didik berikut.

Menghapkan doa-doa kepada anak/peserta didik mungkin memberikan pengaruh besar dalam perkembangan kejiwaan anak. Dan juga yang terpenting adalah hendaknya para guru menjadi tauladan (*uswah*) dalam

⁶⁵Nurliana, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, "Wawancara", Ruangan guru, pada tanggal 28 April 2018.

⁶⁶Nahira, Orang Tua Peserta Didik "Wawancara", Rumah kediaman, 22 Mei 2018.

kehidupan anak didik. Hidupkan agama Allah dalam diri kita sebagai orang tua/guru, insya Allah dengan izinnya anak/peserta didik akan tumbuh dengan kesadaran keagamaan yang tinggi.⁶⁷

Jadi menurut pengamatan Penulis terhadap guru dan orang tua peserta didik di MA DDI Kalukunangka, penanaman nilai-nilai Islam terhadap anak/peserta didiknya merupakan kunci kemajuan, di mana Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran yang banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan kemajuan hidup, sehingga dengan kesejahteraan manusia secara individu dan sosial mampu meningkatkan derajat dan martabatnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa Islam mengajarkan kepada manusia untuk menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak dengan pandangan bahwa anak tersebut sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaannya, yang memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses penanaman dalam nilai-nilai ajaran agama itu tidak terjadi pemaksaan, karena tindakan tersebut berlawanan dengan fitrah, yaitu kemampuan dasar perkembangan peserta didik yang diberikan oleh Allah Swt.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak harus dipandang sebagai hamba Allah yang paling mulia dan telah memiliki bakat secara intensif serta dialektif antara kemampuan dasarnya dengan pengaruh pendidikan Islam artinya anak bukan saja sebagai objek pendidikan tetapi juga subjek terdidik, sehingga dengan proses tersebut fungsi pendidikan Islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik ke arah kedewasaannya.

⁶⁷Nursam, Orang Tua Peserta Didik "Wawancara", Rumah kediaman, 22 Mei 2018.

Adapun ungkapan dari peserta didik MA DDI Kalukunangka sebagai berikut.

Pelajaran aqidah akhlak yang diberikan di sekolah kami rasakan sangat bermanfaat dalam pergaulan kami sehari-hari, karena dalam materi aqidah akhlak tersebut kami diberikan bimbingan dan arahan bagaimana cara berbicara yang sopan, bersikap, berbuat dan bertingkah laku dengan di lingkungan madrasah, di rumah dengan adik, kakak, dan orang tua kami, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian kami pun dapat mengontrol sikap dan perbuatan kami menjadi lebih baik.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa demikian besarnya kesadaran para peserta didik akan manfaat pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam pergaulan mereka sehari-hari.

Selanjutnya tanggapan peserta didik yang lain terhadap manfaat pelajaran aqidah akhlak yang diberikan oleh guru, sebagai berikut:

Pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di sekolah sangat bermanfaat dalam membantu meningkatkan sikap *birrul walidain* peserta didik, karena dalam materi pelajaran aqidah akhlak tersebut peserta didik diajarkan salah satunya tentang adab terhadap kedua orang tua dan diajarkan nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran agama seperti mengajarkan kepada kami perbuatan-perbuatan yang dibenarkan oleh agama Islam dan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh hukum, serta diajarkan bagaimana berperilaku disiplin, bertanggung jawab, sopan santun (etika) pergaulan, beribadah. Dan yang intinya bahwa kami diajarkan, ditanamkan, dibimbing bagaimana bersikap sebagaimana manusia yang berakhlakul karimah.⁶⁹

⁶⁸Mar'atussaleha, Marhaban Muanrah dan Irsan, Peserta didik Kelas XII, "Wawancara", Ruang kelas, 11 Mei 2018.

⁶⁹Dewi Safitri dan Nurbaya, Peserta didik Kelas X, "Wawancara", Ruang kelas, 5 Mei 2018.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelajaran aqidah akhlak yang diberikan di MA DDI Kalukunangka dapat memberikan nilai positif dalam meningkatkan sikap *birrul walidain* peserta didik.

Kemudian, adapun pendapat peserta didik yang lain sebagai berikut:

Dengan adanya pemahaman yang diberikan guru kepada kami tentang agama, khususnya materi tentang adab terhadap kedua orang tua atau *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua), yang diberikan ketika pada saat mengajarkan kepada kami, membuat kami bisa memahami bahwa dengan memiliki sikap *birrul walidain* yang baik bisa memberikan kehidupan yang baik dalam sehari-hari.⁷⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru, peserta didik merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sebagaimana guru sebagai seseorang yang menyampaikan materi kepada peserta didiknya, peserta didik sebagai penerima materi yang di sampaikan oleh guru. Akan tetapi pada umumnya, dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki perbedaan dalam hal memahami materi yang di sampaikan oleh guru seperti ada peserta didik yang sulit memahami dan ada yang mudah dalam memahami penjelasan guru.

Oleh karena itu, Penulis mengambil kesimpulan bahwa sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka memiliki sikap *birrul walidain* yang baik, karena beberapa peserta didik sudah taat dan patuh dalam menjalankan perintah kedua orang tua. Adanya pelajaran aqidah akhlak yang diberikan di MA DDI Kalukunangka memberikan nilai positif dalam meningkatkan sikap *birrul walidain* peserta didik juga demikian besarnya kesadaran para peserta didik akan

⁷⁰Ahmad Fauzan, Peserta didik Kelas X, “Wawancara”, Ruang kelas, 5 Mei 2018.

manfaat pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam pergaulan mereka sehari-hari.

Selain itu, aqidah akhlak memiliki posisi penting dalam usaha membimbing serta mengarahkan sikap dan perilaku *birrul walidain* peserta didik yang benar dan terarah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang telah menguasai tentang teori dan pelajaran aqidah akhlak yang telah diajarkan di kelas dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, materi pelajaran aqidah akhlak tidak hanya menekankan ranah kognitif saja, tetapi juga psikomotorik dan terlebih ranah afektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seorang guru harus mampu melakukan pembelajaran aqidah akhlak, guna meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik khususnya pada MA DDI Kalukunangka, maka para guru harus bekerja sama dengan semua pihak termasuk orang tua peserta didik, pemerintah setempat atau masyarakat, demi untuk menciptakan alumni-alumni yang memiliki prestasi belajar aqidah akhlak yang baik, yang berguna bagi orang tua, bangsa, negara serta agama. Serta guru dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak di MA DDI Kalukunangka, harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, sebab pembinaan bisa berhasil dengan baik jika para guru memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik.
2. Pembinaan terhadap sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka merupakan suatu tindakan positif. Karena itu, guru harus selalu mendorong orang tua peserta didik agar supaya memperhatikan sikap *birrul walidain* anak-anaknya, setelah itu baru diserahkan kepada guru di sekolah selaku pendidik dan pembina demi untuk menciptakan anak/peserta didik yang memiliki sikap *birrul walidain* yang baik, yang diharapkan keluarga, bangsa dan negara.

B. Saran

1. Bagi guru aqidah akhlak perlu meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik karena masih terdapat peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan prestasi belajar aqidah akhlak. Juga senantiasa memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar aqidah akhlak.
2. Bagi orang tua harus selalu meningkatkan komunikasi dengan anak-anak dan memperbaiki pola asuhnya agar menjadi lebih baik sehingga sikap *birrul walidain* peserta didik dapat dipertahankan dan bermanfaat bagi perkembangan kepribadian peserta didik.
3. Bagi peserta didik perlu meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada bidang studi aqidah akhlak dan selalu menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua masing-masing agar mendapat ridho Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam. *Mukhtashar Ridyadh al-Shalihin*. Bandung: Irsyad Baitus Salam 2006.
- Arifin, Imran. *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Cet. II; Malang: Kalimasahadah Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ari, Donal. et.al, *Introduction to Research* diterjemahkan oleh Arief Rahman Pengantar Penelitian dan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001.
- Gunawan, Heri. *Keajaiban Berbakti kepada kedua Orang Tua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- al-Hazimy, Ibrahim. *Fadl Birr al-Walidain*. Jakarta: Qisthi Press, 2010.
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1997.
- Jauzi, Imam Ibnul. *Birrul Walidain: Berbakti kepada Orang Tua dikala Hidup dan Sesudah Mati*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nata, Abuddin. *Materi pokok Akidah Akhlak-I Modul 1-12*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1998.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ratnawati, Mila. *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Ta'miriyah* Surabaya: Jurnal Anima Vol. XI No. 42, 1996.
- Ridwan. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- _____. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Samad, 2014.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

- Santoso, Slamet Imam. *Pembinaan Watak tujuan utama Pendidikan*. Jakarta: UI Press, 1980.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo, 1995.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997.
- Tabrani, Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya, 1989.
- Umary, Barmawie. *Materi Akhlak*. Sala: Ramadani, 1984.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press, 2013.
- Wirawan, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zainu, Muhammad Jamil. *Petunjuk Jalan Islam*. Jakarta: Al-Kautsar, 2000.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan luas MA DDI Kalukunangka
2. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MA DDI Kalukunangka
3. Keadaan sarana dan prasarana MA DDI Kalukunangka
 - a. Ruang kelas ... unit
 - b. Ruang perpustakaan ... unit
 - c. Ruang tata usaha ... unit
 - d. Ruang kepala madrasah ... unit
 - e. Ruang guru ... unit
 - f. Lab. agama ... unit
 - g. Sarana ibadah (mushalla) ... unit
 - h. Sarana olahraga (fuutsal) ... unit
 - i. Lapangan bulu tangkis ... unit
 - j. Lapangan tenis meja ... unit
 - k. Lapangan bola voli ... unit
 - l. WC ... unit
 - m. Aula ... unit
4. Jumlah peserta didik secara keseluruhan MA DDI Kalukunangka

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA DDI Kalukunangka dan kapan mulai beroperasi?
2. Apa yang melatarbelakangi sehingga didirikannya MA DDI Kalukunangka?
3. Apa visi, misi dan tujuan MA DDI Kalukunangka?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MA DDI Kalukunangka?
5. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MA DDI Kalukunangka?
6. Bagaimana keadaan peserta didik MA DDI Kalukunangka?

Guru Aqidah Akhlak

1. Apa tujuan pendidikan aqidah akhlak diajarkan di kelas?
2. Kendala apa saja yang dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak berlangsung?
3. Bagaimana prestasi belajar peserta didik khususnya pada bidang studi aqidah akhlak?
4. Bagaimana umumnya sikap *birrul walidain* peserta didik setelah belajar aqidah akhlak di kelas?
5. Bagaimana cara membentuk sikap *birrul walidain* peserta didik?
6. Apa saja bentuk-bentuk upaya yang dilakukan terhadap pembinaan sikap *birrul walidain* peserta didik di MA DDI Kalukunangka?

Peserta Didik

1. Bagaimana nilai aqidah akhlak Anda saat ini?
2. Menurut Anda apa yang membuat prestasi belajar itu mengalami ketuntasan atau ketidaktuntasan khususnya di bidang studi aqidah akhlak?
3. Apa tanggapan Anda terhadap adanya pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah?
4. Apa manfaat setelah belajar Aqidah Akhlak di sekolah?
5. Bagaimana cara Anda untuk berbakti kepada orang tua?
6. Apa dampak ketika Anda berbakti kepada orang tua?

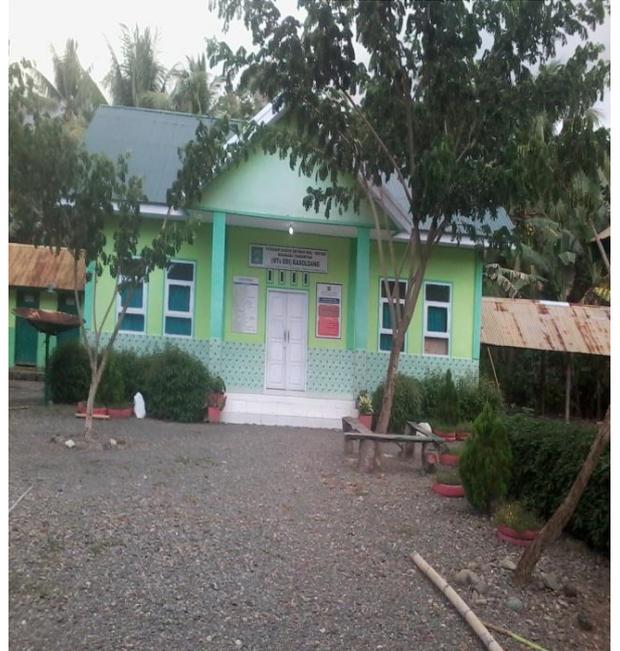
Orang Tua Peserta Didik

1. Bagaimana sikap *birrul walidain* anak Anda dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara membina sikap *birrul walidain* anak?
3. Apakah penting mengajarkan doa kepada anak agar nantinya anak dapat mendoakan orang tua?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian



Kantor



Ruang Kelas



Lab. Agama dan Ruang Perpustakaan



Mushalla



WC



Wawancara bersama Peserta Didik



Wawancara bersama Peserta Didik



Wawancara bersama Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : JASMAN NIM : 141010068
TTL : PEBONDO, 04-04-1995 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : jln. s. lambangan HP : 082349939505
Judul :

Judul I
Hubungan antara Prestasi Belajar PAI dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Palu

Judul II
Korelasi antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Sikap Birrul Walidain Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaيرا Kab. Mamuju Utara

Judul III
Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di MTs DDI Kasoloang Kec. Bambaيرا Kab. Mamuju Utara

Palu,2017

Mahasiswa,

JASMAN
NIM. 141010068

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. H. M. Hasan, M.Pd.P.*

Pembimbing II : *A. Markarna, S.Ag., M.Th.P.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 442 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I.
 2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Jasman
- Nomor Induk : 14.1.01.0068
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
- Judul Skripsi : "KOLERASI ANTARA PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN SIKAP BIRRUL WALIDAIN PESERTA DIDIK DI MA DDI KALUKUNANGKA KEC. BAMBAIRA KAB. MAMUJU UTARA"
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 9 Desember 2017

Dekan,

Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini ...Jumat..., tanggal ...12... bulan ...Januari... tahun 2018..., telah dilaksanakan Seminar

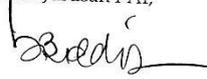
Proposal Skripsi :
N a m a : Jasman
NIM : 14.1.01.0068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 3.)
Judul Proposal Skripsi : Korelasi antara persepsi belajar Aqidah Akhlak dengan sikap Birrul walidain peserta didik di MA DDI Kalukunangka Kab. Bambaia Kab. Mamuju Utara
Pembimbing : I. Dr. H. M. Hasan, M.Pd.I
II. A. Markarna, S.Ag., M.Th.I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

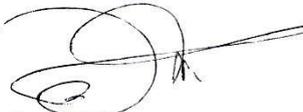
- Kalau bisa, penelitiannya diarahkan ke penelitian kualitatif
- Rumusan Masalah ditambah; teori / referensi tentang Birrul walidain. Perlu juga ditambahkan

Palu, 12 Januari 2018

Mengetahui
An Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,


Dr. H. M. Hasan, M.Pd.I
NIP. 195312311992031001

Pembimbing II,


A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197112031995011001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2017 /2018**

Nama : JASMAN
 NIM : 14.1.01.0069
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI 3...)
 Judul : Korulasi antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Sikap Birrul Walidain peserta didik di IAIN DDI Kaluku-Namoka Kel. Bambaica Kab. Mamuju Utara
 Tgl/Waktu Seminar : 12 Januari 2018 / 14.00 Wita

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Nurmiati	14.1.01.0060	VII / PAI 3	1.	
2.	Nurvita	14.1.01.0034	VII / PAI 3	2.	
3.	Nujum	14.1.01.0062	VII / PAI 3	3.	
4.	Fitri	14.1.01.0014	VII / PAI 3	4.	
5.	Susi Gmawati	14.1.01.0031	VII / PAI 2	5.	
6.	ARIFIN	14.1.01.0080	VII / PAI 5	6.	
7.	SYARIFUDIN	14.1.01.0145	VII / PAI 3	7.	
8.	ISKANTO	14.1.01.0124	VII / PAI 2	8.	
9.	Moh. Akhfa	14.1.01.0016	VII / PAI 2	9.	
10.	HARITS AZMI ZANTI	14.1.01.0001	VII / PAI	10.	
11.	Muhammad	14.1.01.0022	VII / PAI 3	11.	
12.	HASNANI	13.1.01.217	VII PAI 3	12.	
13.	MISBAH	13.1.01.218	VII PAI 3	13.	
14.	YUDITA MASPARJI	14.1.01.0146	VII PAI 3	14.	
15.	NOFAL S	14.1.01.0121	VIII PAI 1	15.	
16.	MUSLIMAH	14.1.01.0053	VII / PAI 3	16.	
17.	Rahmad Syarif	11.1.02.0140	XII / PAI-1	17.	
18.	UDIN	14.1.03.0021	VII / MPL-1	18.	
19.	Andi Ahmad	14.1.01.0084	VII / PAI 3	19.	
20.	Muhammad Sukarno	15.09.0060	V / AS	20.	

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

Dr. H. M. Hasan, M.Pd.I
 NIP. 195312311993031001

Pembimbing II,

A. Marwan, S.Pd., M.Th.I
 NIP. 197112032005011001

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing 1, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : *Jasman*
T.T.L : *Debono, 4 April 1995*
NIM : *14.1.01.0068*
JURUSAN : *Pendidikan Agama Islam*
ALAMAT : *Jl. Sungai Lambangan*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : JASMAN
 NIM. : 14.1.01.0060
 JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis / 7 Desember 2017	Werni Febrianti	Peranan Nilai Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Saling Mengajar dan Saling Mengajar Serta Saling Mengajar di Era Digital Pendidikan	1. Dr. H. Muli Jabir, M. Pd. 2. Dr. Hj. Nurwani, S. Ag., M. Pd.	
2	Jumat / 8 Desember 2017	Tendri Samra	Strategi Guru PAI Terhadap Penerapan KI-1 Pada Aspek Spiritual dalam K-13 di Smp Negeri 3 Palu	1. Drs. Saqir Muli Amin, M. Pd. 2. Drs. Muli Nur Komarot, M. Pd.	
3	Sabtu / 9 Desember 2017	Rahm Nuhisah	Analisis Materi كليات (Kama dan Saadatan) Ma' Al-Mawadhi	1. Drs. M. Rafid Ratha, M. Pd. 2. Titi Fatimah, S. Pd., M. Pd.	
4	Jumat / 15 Desember 2017	Rau. Fitriani	Strategi Penguatan Kompetensi Sikap dalam aspek Islam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Karunika Palu	1. Arsyudin Marif, S. Ag., M. Ag. 2. Hetta Faturrozi, S. Pd., M. Pd.	
5	Senin / 18 Desember 2017	Suzani	The Correlation of the Students Habitual Substancing and Their Learning Achievement of Islamic Education Subject at Smp 4 Palu	1. Drs. Muhammad Ihsan, M. Ag. 2. Dr. Abdul Gafur Marzuki, S. Pd., M. Pd.	
6	Kamis / 21 Desember 2017	Ira Purwaningsari	Ukhuah Penilaian Pengetahuan dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di Smpk 3 Palu	1. Dr. H. Afeer, M. Pd. 2. Drs. Muli Nur Komarot, M. Pd.	
7	Kamis / 21 Desember 2017	Yudha Maspanti	Efektifitas Penilaian diri dalam membangun kepribadian peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Palu	1. Drs. Saqir Muli Amin, M. Pd. 2. Saqiruddin, S. Ag., M. Ag.	
8	Kamis / 21 Desember 2017	Yuliana	Strategi Rencana Kerja dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di Smp Negeri 3 Palu	1. Drs. Saqir Muli Amin, M. Pd. 2. Suharris, S. Ag., M. Ag.	
9	Kamis / 21 Desember 2017	Usmanul Husnandah	Kemampuan Sikap Kerja Sama Siswa dalam Guru dan Orang tua yang siswa serta bagaimana terhadap motivasi & prestasi siswa di Smpk 3 Palu	1. Drs. Saqir Muli Amin, M. Pd. 2. Suharris, S. Ag., M. Ag.	
10	Kamis / 29 Desember 2017	Habibin	Penerapan Metode Pembelajaran Penugasan Berorientasi pada Interaksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Palu	1. Drs. Saqir Muhammad Amin, M. Pd. 2. Khurruddin Yusuf, S. Pd., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan catatan untuk mendaftar seminar mahasiswa iain ekrini



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 147 /ln.13/F.I/PP.00.9/01/2018

Palu, 31 Januari 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MA DDI Kalukunangka
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Jasman
NIM : 14.1.01.0068
Tempat Tanggal Lahir : Pebondo, 4 April 1995
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Sungai Lambangan

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"ANALISIS PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP SIKAP BIRRUL WALIDAIN PESERTA DIDIK DI MA DDI KALUKUNANGKA KEC. BAMBAIRA KAB. PASANGKAYU"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. M. Hasan, M.Pd.I.
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MA DDI Kalukunangka.

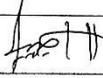
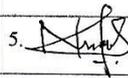
Wassalam.



Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hasman, S.Pd	Kepala Madrasah	1. 
2.	Abd. Waris, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	2. 
3.	Marni U., S.Pd	Wakamad Sarpras	3. 
4.	Hasnia, S.Pd	Wakamad Kurikulum	4. 
5.	Nurliana, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	5. 
6.	Ahmad Fauzan	Peserta Didik	6. 
7.	Dewi Safitri	Peserta Didik	7. 
8.	Nurbaya	Peserta Didik	8. 
9.	Nurmadina	Peserta Didik	9. 
10.	Herliana	Peserta Didik	10. 
11.	Ilham	Peserta Didik	11. 
12.	Mar'atussaleha	Peserta Didik	12. 
13.	Marhaban Muanrah	Peserta Didik	13. 
14.	Irsan	Peserta Didik	14. 
15.	Nahira	Orang Tua Peserta Didik	15. 

16.	Sarana	Orang Tua Peserta Didik	16. <i>Sarana</i>
17.	Nursam	Orang Tua Peserta Didik	17. <i>Nursam</i>
18.	M. Ibrahim	Orang Tua Peserta Didik	18. <i>M. Ibrahim</i>
19.	Jalaluddin	Orang Tua Peserta Didik	19. <i>Jalaluddin</i>
20.	Kaharuddin	Orang Tua Peserta Didik	20. <i>Kaharuddin</i>
21.	Nursia	Orang Tua Peserta Didik	21. <i>Nursia</i>
22.	Rasa Intang	Orang Tua Peserta Didik	22. <i>Rasa Intang</i>
23.	Hamzah H	Orang Tua Peserta Didik	23. <i>Hamzah H</i>



PANITIA UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
YAYASAN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD PASANGKAYU
MADRASAH ALIYAH
(MA DDI) KALUKUNANGKA

Alamat: Jl. Pebondo 1 Desa Kasoloang Kec. Bambaira Kab. Mamuju Utara HP. 081216939084

DAFTAR NILAI SISWA UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

MATA PELAJARAN : AKIDAH AHKLAK
KKM : 74
KELAS : X

NO.	NAMA	NILAI	KET
1.	Nurbaya	85	Tuntas
2.	Dewi Safitri	81	Tuntas
3.	Cindy Fatika Sari	82	Tuntas
4.	Putri Anisa	82	Tuntas
5.	Ahmad Fauzan	76	Tuntas
6.	Muh. Iksal	75	Tuntas

Kasoloang, Desember 2017

Guru Mata Pelajaran

NURLIANA, S.Pd.I



PANITIA UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
YAYASAN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD PASANGKAYU
MADRASAH ALIYAH
(MA DDI) KALUKUNANGKA

Alamat: Jl. Pebondo I Desa Kasoloang Kec. Bambaira Kab. Mamuju Utara HP. 081216939084

DAFTAR NILAI SISWA UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

MATA PELAJARAN : AKIDAH AHKLAK
KKM : 75
KELAS : XI

NO.	NAMA	NILAI	KET
1.	Herliana	97	Tuntas
2.	Musliha	90	Tuntas
3.	Nurpadila	89	Tuntas
4.	Nurmadina	89	Tuntas
5.	Marno	75	Tuntas
6.	Ilham	74	Tidak Tuntas
7.	Muhammad Nur	75	Tuntas
8.	Akmal Sidik	75	Tuntas

Kasoloang, Desember 2017

Guru Mata Pelajaran

NURLIANA, S.Pd.I



PANITIA UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
YAYASAN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD PASANGKAYU
MADRASAH ALIYAH
(MA DDI) KALUKUNANGKA

Alamat: Jl. Pebondo I Desa Kasoloang Kec. Bambaيرا Kab. Mamuju Utara HP. 081216939084

DAFTAR NILAI SISWA UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

MATA PELAJARAN : AKIDAH AHKLAK
KKM : 75
KELAS : XII

NO.	NAMA	NILAI	KET
1.	Firmansyah	80	Tuntas
2.	Irsan	80	Tuntas
3.	Juniar	78	Tuntas
4.	Mar'atussaleha	92	Tuntas
5.	Marhaban Muanrah	96	Tuntas
6.	Nurliani	89	Tuntas
7.	Nurmadina	86	Tuntas
8.	Purnama	90	Tuntas
9.	Rahmania	88	Tuntas
10.	Risnawati	86	Tuntas
11.	Salahuddin	78	Tuntas
12.	Sirayuddin	86	Tuntas
13.	Supriadi	79	Tuntas
14.	Wahyu	79	Tuntas

Kasoloang, Desember 2017

Guru Mata Pelajaran

NURLIANA, S.Pd.I



**YAYASAN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD PASANGKAYU
MADRASAH ALIYAH
(MA DDI) KALUKUNANGKA**

Alamat: Jl. Pebondo I Desa Kasoloang Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu HP 081216939084

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 025/MA-DDI.KLK/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah (MA) DDI Kalukunangka, menerangkan bahwa:

Nama : Jasman
Nim : 14.1.01.0068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Birrul Walidain Peserta Didik di MA DDI Kalukunangka Kec. Bambaira Kab. Pasangkayu

Bahwa benar yang bersangkutan mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) DDI Kalukunangka, mulai tanggal 01 Februari s/d 25 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasoloang, 26 Mei 2018



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Jasman
Tempat tanggal lahir : Pebondo, 4 April 1995
Nim : 14.1.01.0068
Alamat Rumah : Pebondo, Desa Kalukunangka, Kec. Bambaira
No. HP : 0823 4993 9505
Email : jasmanfebondo@gmail.com
Nama Ayah : Acong
Nama Ibu : St. Nahasa

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Inpres Kalukunangka, tahun lulus : 2008
- b. MTs DDI Kasoloang, tahun lulus : 2011
- c. MA DDI Kalukunangka, tahun lulus : 2014
- d. IAIN Palu, tahun lulus : 2018